

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Amrizal Imawan, S.E, M.SA (0701019204)

Ira Megasyara, S.E., M.Ak (0725089202)

Afifah Eka Oktavianti (1901020009)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Amrizal Imawan, S.E, M.SA
- b. NIDN : 0701019204
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Nomor HP : 085785266712
- f. Alamat surel (email) : amrizal.imawan10@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ira Megasyara,S.E.,M.Ak
- b. NIDN : 0725089202
- c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

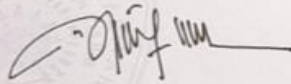
Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Afifah Eka Oktavianti
- b. NIM : 1901020009
- c. Fakultas/Prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Peneliti : Rp 3.750.000

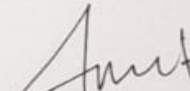
Lamongan,04 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



Hendrix Irawan SE., MM
NIDN. 9907000243

Ketua Peneliti



Amrizal Imawan,S,E,M.SA
NIDN 0701019204

Menyetujui
Ketua LPPM



Abdul Rokhman, S.Kep, Ns. M.Kes.
NIDN 0720108801

RINGKASAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang sering dilakukan dibawah bimbingan orang dewasa, akan tetapi memungkinkan juga secara otodidak. Bantuan yang diberikan oleh pendidik yaitu berupa pendampingan yang menjaga agar anak didik belajar hal – hal positif sehingga akan menunjang perkembangan cara berpikir maupun perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Muhammadiyah Lamongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan S1 Akuntansi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengolahan data yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, sedangkan Perilaku Belajar berpengaruh Positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Hendrix Irawan SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 04 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
GAMBAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Urgensi Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kecerdasan Emosional.....	7
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Konseptual.....	11
2.2.1 Pengaruh Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi	12
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	13
3.1 Tujuan.....	13
3.2 Manfaat Penelitian	13
BAB 4 METODE PENELITIAN	14
4.1 Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi (objek) Penelitian.....	14
4.2 Teknik Penyampelan	29
4.3 Teknik Pengumpulan Data	15
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	15
4.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	15
4.4.2 Pengukuran Variabel.....	19
4.5 Teknik Analisis Data.....	23
4.6 Uji Analisi Data.....	24
4.7 Uji Asumsi Klasik.....	25
4.8 Aur Penelitian.....	29

BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	30
5.1 Hasil.....	30
5.1.1 Karakteristik Responden.....	30
5.1.2 Analisis Data.....	30
5.1.3 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	32
5.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	35
5.1.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	38
5.1.6 Uji F.....	39
5.1.7 Uji Parsial (T).....	40
5.2 Pembahasan	41
5.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi	41
5.2.2 Pengaruh Pola Belajar Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi.....	42
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	43
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya.....	43
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	45
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	47
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama.....	49
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti	51
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian	14
Gambar 4.8 Alur Penelitian.....	29
Gambar 2 Uji Normalitas P-Plot SPSS	34
Gambar 3 Uji Heterokedasitas Scatterplot SPSS	35

GAMBAR TABEL

Tabel 1. Nilai Jawaban.....	22
Tabel 2. Pengukuran Variabel Kecerdasan Emosional (XI).....	23
Tabel 3. Pengukuran Variabel Perilaku Belajar (X2)	22
Tabel 4. Pengukuran Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi	43
Tabel 5. Rincian Total Kuisisioner.....	29
Tabel 6. Desriptive Statistic	30
Tabel 7. Hasil Data Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (XI)	31
Tabel 8. Hasil Data Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar (X2).....	32
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).....	33
Tabel 10. Uji Realibilitas	33
Tabel 11 Hasil Uji Multikolenieritas	36
Tabel 12 Rekapitulasi Data Uji Analisis Regresi Linier.....	37
Tabel 13 Hasil Uji F SPPS.....	38
Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Suwardjono (2005) informasi akuntansi dapat dilihat dari sisi pemahaman yang berbeda, lebih spesifik sebagai ahli informasi (penguasaan) yang di praktekkan secara nyata dan sebagai disiplin informasi yang dididik dalam sekolah. Pembukuan sebagai objek informasi dalam sebuah organisasi dipandang sebagai dua bidang studi, yaitu bidang pendidikan yang dapat diakui secara nyata dan hipotesis yang dikuasai mahasiswa selama kuliah. Bidang pelatihan diselesaikan sesuai standar pembukuan. Oleh karena itu beberapa mahasiswa menempuh jalur perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana demi memenuhi salah satu persyaratan yang diajukan oleh suatu perusahaan dan merealisasikan prinsip akuntansi dalam pekerjaan. Dari beberapa kasus, banyak pencari kerja yang mengeluhkan mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi namun kurang berkarakter dalam bekerja. Salah satu bagian dari karakter seseorang harus terlihat dari kemampuannya untuk memahami orang.

Mempelajari kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam dapat memengaruhi pencapaian seorang mahasiswa. Kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam dapat mempersiapkan seseorang untuk mengelola perasaannya, mendorong dirinya sendiri, dapat memperkuat dirinya sendiri, mengendalikan dan menunda kegembiraan sesaat, mengendalikan pola pikir yang tidak stabil, dan dapat mencari bantuan untuk orang lain.

Pengetahuan ini menjunjung tinggi seseorang untuk meraih kesuksesannya. Goleman (2000) (dalam Trisniwati dan Suryaningsum (2003:1073)) mengatakan bahwa bakat alami seseorang, hasil ujian, dan peringkat kelulusan sekolah tidak akan menjanjikan seberapa baik kinerja seseorang di tempat kerja atau seberapa jauh tingkat kemajuan seseorang tercapai sepanjang pengalaman kerja. Di sisi lain, kemampuan seperti belas kasih, pengendalian diri, dan dorongan mampu mengenali orang-orang yang berhasil dari orang yang berprestasi normal. Unsur ini dikenal sebagai kemampuan untuk menghargai siapa pun pada tingkat yang mendalam (EQ). Mereka juga percaya bahwa seseorang yang berpengetahuan akan benar-benar bekerja hingga sukses jika seseorang tersebut menggunakan EQ-nya.

Goleman (2005) berusaha mengubah cara pandang masyarakat terhadap wawasan keilmuan (tingkat kecerdasan), yang menyatakan bahwa prestasi tidak hanya terpaku pada kecerdasan. Peran seseorang berpengetahuan dalam dunia kerja berada di posisi kedua setelah

kemampuan menghargai orang lain dalam menuju kesuksesan. Beliau tidak menentang seseorang yang berwawasan (IQ) dan kemampuan memahami individu (EQ), namun menunjukkan kemampuan untuk menghargai orang pada tingkat yang lebih dalam, sehingga dia dapat mengerti tentang keseimbangan pengetahuan antara perasaan dan pemahaman. Kemampuan untuk memahami individu secara lebih mendalam dapat menentukan seberapa baik individu memaknai kemampuan yang dimilikinya, termasuk kemampuan berpengetahuan.

Kesulitan belajar memiliki ciri – ciri penurunan nilai akademis seseorang sebagai bentuk kegagalan yang dapat disebabkan oleh sulitnya mengontrol emosi diri yang dapat berdampak pada proses belajar seseorang (WS. Winkel, 1996:29). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang sering dilakukan dibawah bimbingan orang dewasa, akan tetapi memungkinkan juga secara otodidak. Bantuan yang diberikan adalah bantuan yang membuat siswa terus belajar hal-hal positif yang akan menjunjung tinggi memperbaiki cara pandang dan perilaku.

Selain kecerdasan (EQ) kemampuan memahami sesama individu, pola belajar mahasiswa selama di bangku kuliah juga dapat memberikan dampak pada nilai akademik mahasiswa. (Hanifah dan Syukriy, 2001:67) berpendapat bahwa, pola belajar yang teratur dapat tercapai bila menggunakan perencanaan yang tepat, yakni mengatur waktu dengan baik dalam mengikuti jam perkuliahan, mengulang kembali materi di rumah, berdiskusi kelompok ataupun mencari referensi sendiri di perpustakaan. Pola belajar yang baik dapat dipahami dengan asumsi siswa mengetahui tentang kewajibannya selama diperguruan tinggi, sehingga dapat mengimbangi antara waktu untuk belajar dan kegiatan lain di luar perguruan tinggi. Inspirasi dan pengendalian diri sangat berdampak dalam pembelajaran karena inspirasi dapat mendorong pencapaian yang dibutuhkan dan pengendalian diri adalah rasa kepatuhan terhadap hal-hal yang diterima dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cekatan dengan anggapan bahwa itu adalah sebuah kewajiban.

Pola belajar mahasiswa juga dapat berdampak pada peningkatan pemahaman akuntansi. Meskipun demikian, di Indonesia pengalaman yang berkembang pada umumnya tidak bisa dinilai sebagai pengalaman pendidikan yang mandiri (Suwardjono, 2004:7). Pengajar menentukan mata kuliah apa yang perlu menjadi fokus mahasiswa sebagai jadwal atau program belajar, kemudian melalui program review dan pengajar akan mengontrol proses mahasiswa belajar. Maka dari itu, peningkatan pemahaman akuntansi akan terlihat dari proses belajar mahasiswa yang telah terjadi. Melalui peningkatan pemahaman akuntansi dapat diketahui dengan baik seberapa jauh informasi yang telah diserap oleh mahasiswa sehingga nantinya dapat menyelesaikan tugas dalam dunia kerja.

Tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa dapat dikatakan baik apabila seorang mahasiswa paham apa yang dipelajari dalam hal yang mengacu bidang ilmu akuntansi. Tanda meningkatnya pemahaman akuntansi mahasiswa tidak hanya berasal dari nilai yang didapatkan selama menempuh pendidikan di bangku kuliah tetapi mahasiswa mampu memahami, mengerti dan dapat menguasai konsep - konsep yang terkait materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, perguruan tinggi bidang ilmu akuntansi bertanggung jawab untuk membimbing kemampuan dan kapasitas para mahasiswanya sehingga mereka tidak hanya memiliki satu kemampuan seumur hidup di tempat kerja yang berubah dan sangat ketat dalam penilaian kerjanya.

Kajian ini diarahkan untuk menganalisis dampak dari kemampuan menghargai satu sama lain secara mendalam dan pembelajaran siswa dalam memahami tentang ilmu akuntansi. Alasan para ilmuwan melakukan meneliti topik ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan besar dalam hasil antara kecerdasan (EQ) kemampuan memahami antar sesama individu dan pola belajar mahasiswa pada peningkatan pemahaman akuntansi.. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah lamongan ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat tentang pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Mengingat kemampuan seseorang untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam dan memperoleh perilaku sejak awal sangat penting, karena akan mempengaruhi pola belajar dan cara seseorang bertindak sebagai orang dewasa. Mahasiswa perguruan tinggi dididik tidak hanya mampu mendapatkan nilai akademis yang tinggi tetapi harus mempunyai keterampilan sosial dan mental yang kuat agar mampu bersaing dan bertahan di dunia kerja secara profesional. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional (EQ) yang positif akan berpengaruh pada cara belajarnya, dan mahasiswa dengan perilaku belajar yang positif akan mampu mengatasi tekanan dan memperbaiki diri sehingga mampu memahami akuntansi dengan baik. Maka dari itu telah peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni berupa:

1. Apakah Kecerdasan Emosional (EQ) berdampak secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman Akuntansi mahasiswa?
2. Apakah Perilaku Belajar berdampak secara keseluruhan terhadap peningkatan Pemahaman Akuntansi mahasiswa?

1.3 Urgensi Penelitian

Fenomena yang mengangkat tentang pemahaman akuntansi ini akan memperlihatkan bagaimana karakteristik kemampuan mengenal diri dan pola belajar pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat hasil yang jelas dan tepat mengenai:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dalam kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.
2. Adanya pengaruh yang signifikan dalam perilaku belajar mahasiswa terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

1.4 Hipotesis

Mahasiswa dengan pola belajar yang baik terlihat dari kebiasaannya yang rutin mengikuti setiap pelajaran, menyukai buku bacaan baik fiksi atau ilmiah dan sering berkunjung ke toko buku atau pusat bacaan untuk menambah wawasan. Seseorang yang memiliki pola belajar yang teratur akan mudah menangkap pemahaman materi secara maksimal, sedangkan seseorang dengan perilaku belajar yang kurang terarah maka akan sulit menangkap pemahaman materi dan terkesan acuh dengan hasil akademis yang diperoleh.

Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah sebagai berikut::

H2: perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti yakni analisa regresi linier berganda. Analisis Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa apakah ada dampak yang jelas antara variabel Kecerdasan EQ (X1) dan Pola Belajar (X2) terhadap variabel Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Y). Berikut aturan rumus analisis regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berikut penjelasan rumus di atas :

Y = Variabel Peningkatan Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

X1 = Variabel Kecerdasan (EQ)

X2 = Variabel Pola Belajar

b1, b2 = Nilai regresi untuk variabel X1, X2

e = *error tern*

Terdapat hasil dari pengakuan dan penolakan dari suatu perkiraan dengan menggunakan nilai kritis. Bila nilai kritis dibawah 0,05 maka perkiraan (H_0) di tolak. Sedangkan, bila nilai kritis di atas 0,05 maka perkiraan (H_0) diakui.

1. Uji F

Menurut Ghozali (2006) Uji F dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memutuskan apakah seluruh variabel bebas (X) yang dicantumkan ke dalam pengukuran pada saat yang sama memengaruhi variabel terikat (Y). Uji F adalah pengujian data yang menunjukkan apakah model regresi suatu penelitian berpotensi untuk dilanjutkan dengan penanganan informasi. Pengujian penelitian menggunakan metode *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi juga memprediksi hasil data penelitian sesuai dengan gambaran yang terjadi sesungguhnya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan unyuk pengambilan keputusan uji ini adalah:

- a. Dengan asumsi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diakui, dengan maksud bahwa terdapat dampak yang penting antar variabel kemampuan memahami individu secara mendalam dan pola belajar seseorang secara bersamaan pada peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.
- b. Dengan asumsi jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka (H_0) diakui dan (H_a) ditolak, dengan maksud bahwa tidak terdapat dampak yang penting antara variabel kemampuan memahami seseorang secara mendalam dan pola belajar seseorang secara bersama pada peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.

2. Uji Parsial (T)

Menurut Ghozali (2005) Uji Parsial (T) dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menentukan apakah masing-masing dari variabel bebas (X) yakni kemampuan memahami sesama individu (X_1) dan pola belajar (X_2) berdampak terhadap variabel terikat (Y) yaitu peningkatan pemahaman akuntansi. Ada ketentuan penerimaan dan penolakan dalam Uji Parsial (T), yaitu apabila angka kritis dibawah 0,05 maka (H_a) diakui dan (H_0) ditolak.

Uji Parsial (t) juga dapat diselesaikan menggunakan teknik korelasi antara nilai t yang ditentukan dan nilai t tabel dengan syarat uji yang menyertainya:

- a. Dengan asumsi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka (H_0) ditolak (berdampak secara keseluruhan pada masing – masing variabel).

- b. Dengan asumsi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka (H_0) diterima (tidak berdampak secara keseluruhan pada masing – masing variabel).

Apabila menggunakan nilai kritis, maka kriterianya perbandingan Uji Parsial (T) adalah dengan cara sebagai berikut :

- a) Apabila nilai kritis bernilai $> 0,05$ maka (H_0) diakui dan (H_a) ditolak .

Apabila nilai kritis bernilai $< 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diakui

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional menurut pengertian umum yaitu kemampuan seseorang dalam baca, tulis dan berhitung. Hal tersebut menjadi prioritas dalam pendidikan sekolah dasar dan membimbing seorang menjadi hebat dalam menguasai bidang skolastik. Namun kesuksesan seseorang tidak hanya dinilai dari hal tersebut, fenomena baru yang berkembang menunjukkan bahwa bukan hanya Kecerdasan alami seperti bakat, hubungan antar sosial dan kedewasaan saja yang perlu dikembangkan. Namun kecerdasan yang berhubungan dengan disiplin diri, motivasi diri dan rasa empati juga perlu dilatih dengan baik, kecerdasan tersebut adalah (EQ) kemampuan seseorang dalam mengenal dan mengontrol batasan diri (Melandy dan Aziza, 2006). Pengertian Kecerdasan (EQ) kemampuan seseorang dalam mengenal diri menurut beberapa para ahli:

- 1) Salovey dan Mayer (2002) mengungkapkan kecerdasan (EQ) adalah seseorang yang mampu merasakan perasaannya, menjangkau juga menghasilkan rasa saling membantu, memiliki rasa belas kasih, dan mengontrol perasaan untuk membantu perkembangan kecerdasan emosional dan intelektual.
- 2) Goleman (2002), kecerdasan (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perasaan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan mengenal diri, mengontrol diri, motivasi diri, berbelas kasih dan berkemampuan sosial.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan (EQ) adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, mengatur emosi, membangkitkan motivasi diri dan empati.

Goleman (2002:513-514) mengatakan variabel kecerdasan (EQ) berisi lima poin penting yang dibagi menjadi dua bagian, pertama kemampuan emosional yang berisi (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi) kedua kemampuan sosial yang berisi (empati/belas kasih dan mampu bersosialisasi). Lima poin penting kecerdasan (EQ) tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan Diri (*self awareness*)

Seseorang yang memiliki yang mampu mengenali perasaan dalam dirinya sehingga mudah bagi dirinya untuk mengambil sebuah keputusan. Unsur – unsur pengenalan diri, yaitu:

- a. Dapat mengenali emosinya sendiri dan bagaimana akibatnya.
- b. Mampu mengetahui kekuatan dan batas kemampuan pada diri sendiri.
- c. Memiliki rasa percaya akan harga diri dan kemampuan diri sendiri

2) Pengendalian Diri (*self regulation*)

Seseorang yang memiliki kemampuan menahan emosi, menjaga suasana hati agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Unsur – unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Mampu mengelola perasaan dan mengendalikan diri dari keinginan yang akan berdampak buruk.
- b. Mampu menanamkan norma kejujuran.
- c. Mampu bertanggung jawab dan berketelitian tinggi atas kinerja pribadi.
- d. Dapat beradaptasi dengan baik dalam menghadapi segala situasi.
- e. Sangat terbuka terhadap ide gagasan yang kreatif, dan informasi terbaru.

3) Motivasi (*motivation*)

Seseorang yang mampu membangkitkan tenaga dan semangat dalam diri guna mencapai keadaan yang lebih baik. Unsur – unsur motivasi, yaitu:

- a. Memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik.
- b. Mampu menyesuaikan diri terhadap suatu kelompok atau organisasi.
- c. Memiliki kesiapan dan keinginan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Tetap teguh dan gigih demi meraih tujuan bersama.

4) Empati (*empathy*)

Seseorang yang paham akan perasaan dan prespektif sesama individu sehingga dapat membangun sebuah kepercayaan terhadap satu sama lain. Unsur – unsur empati, yaitu:

- a. Paham akan perasaan sesama dan cara pandang seseorang terhadap kepentingan masing-masing.
- b. Mampu mengerti kebutuhan antar sesama dan berusaha menumbuhkan kemampuan satu sama lain.
- c. Mampu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan.
- d. Dapat menciptakan sebuah kesempatan dengan membangun relasi bersama beberapa kelompok.

5) Keterampilan Sosial (*social skills*)

Seseorang yang mampu menangani emosi diri dengan baik, mampu memimpin, bermusyawarah dan bekerja sama dalam sebuah tim. Unsur – unsur keterampilan sosial, yaitu:

- a. Mampu menyusun strategi dalam melakukan persuasi.
- b. Memiliki *publik speaking* yang bagus sehingga apa yang disampaikan jelas dan meyakinkan.
- c. Mampu bernegosiasi dan pemecah masalah dalam berdiskusi.
- d. Mampu membangkitkan inspirasi dan memandu orang lain ataupun sebuah kelompok.
- e. Mampu menumbuhkan sebuah hubungan yang bermanfaat bagi masa depan.
- f. Mampu bekerjasama dengan orang lain ataupun kelompok dan menginspirasi mereka untuk meraih kesepakatan bersama.

1. Perilaku Belajar

Swardjono (2004:1) mengatakan menempuh pendidikan di bangku kuliah merupakan keputusan penting seseorang demi meraih keinginan pribadinya. Penyemangat, pola belajar, dan prespektif seseorang terhadap perilaku belajar sangat berdampak dengan tujuan individu seseorang dan tujuan yang jelas dari lembaga pendidikan. Pengontrolan pola belajar adalah prioritas yang lebih penting daripada nilai akademik. Jika pengalaman pendidikan dilakukan dengan baik, nilainya adalah hasil akhir yang positif dari siklus tersebut.

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI, belajar memiliki pengertian berusaha menambah wawasan atau ilmu. Berikut beberapa pengertian Belajar menurut para ahli:

- a. Slameto (2003:2), mengatakan dalam bukunya bahwa “*Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya*”.
- b. Hilgrad dan Bower (dalam Baharuddin dan Wahyuni (2007:13)), mengatakan bahwa Belajar adalah fase seseorang dalam meningkatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan melalui pengalaman maupun kejadian disekitar untuk mendapatkan suatu informasi.
- c. Winkel (1991) mengungkapkan belajar merupakan sebuah kegiatan mental yang berinteraksi langsung dengan alam, mampu membuat perubahan terhadap cara memahami sesuatu, ketrampilan nilai dalam bersikap. Hal positif yang dapat diambil

dari belajar berupa informasi atau pengalaman baru dan perubahan diri dari hasil yang telah diperoleh.

Beberapa pengertian yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa belajar merupakan kemampuan seseorang dalam berproses, berusaha memperoleh pengetahuan lebih lewat pengalaman maupun informasi yang didapat sehingga menghasilkan seseorang dengan pemahaman dan sikap yang baik.

Perilaku belajar atau yang biasa disebut dengan kebiasaan belajar merupakan proses memahami dan menghafal yang dilakukan seseorang secara terus menerus. Perilaku ini akan memberi dampak pada prestasi belajar suatu individu sehingga mampu mendapatkan tujuan yang ingin diraih (Hanifah dan Syukriy, 2001). Menurut hasil penelitian Swardjono (2004) pola belajar yang teratur terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah hal wajar yang dilakukan mahasiswa saat mata kuliah berlangsung pada kelas. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini dapat dibiasakan dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dosen, membuat catatan, dan aktif bertanya di kelas.

2) Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan dasar yang paling penting dikuasai oleh seseorang. Kebiasaan membaca mampu memberikan dampak positif yakni menambah wawasan, mampu membuka mata dan pikiran akan luasnya pengetahuan dan sejarah dari seluruh dunia. Maka dengan membaca mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dalam mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

3) Berkunjung ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa yang memiliki dampak baik apabila dilakukan secara rutin demi mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan. Perpustakaan adalah tempat untuk mencari referensi yang dibutuhkan mahasiswa agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa dalam bentuk apapun dan didapatkan dimanapun, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan kesiapan seseorang dan persiapan yang biasa diatur oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian ataupun tes. Mahasiswa yang rajin

mengikuti kelas dan mendengarkan pelajaran dengan sebaik – baiknya, mempersiapkan diri seperti belajar yang teratur, disiplin dan konsentrasi penuh jauh sebelum ujian ataupun tes dimulai maka mahasiswa akan berhasil melewati ujian tersebut dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar, kegiatan yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lingkungan. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2007:26), Umumnya faktor yang memiliki dampak pada proses belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, merupakan suatu hal yang berasal dalam diri dan menghambat seseorang melalui proses belajarnya. Faktor internal ini meliputi:
 - a) Faktor fisiologis, yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Dengan kata lain seseorang tersebut tidak mampu bergerak bebas dalam mengeksplor lingkungan sekitar untuk menjawab keingintahuan dalam diri.
 - b) Faktor psikologis, yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajarnya ini adalah kecerdasan, kurangnya motivasi, minat dan bakat yang tidak diepdulikan, sikap yang acuh terhadap belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu suatu hal yang berasal dari lingkungan sekitar yang mampu menghambat proses belajar seseorang. Faktor eksternal ini meliputi:
 - a) Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, masyarakat sekitar, dan keluarga dekat. Lingkungan sosial yang kurang mendukung juga mampu mempengaruhi proses belajar seseorang.
 - b) Lingkungan luar terdiri dari alam sekitar dan ilmu pengetahuannya. Pada faktor lingkungan ini apabila tidak disampaikan dengan tepat mampu menurunkan minat belajar pada seseorang.

2. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Ahmad (2007), mengungkapkan bahwa Ralph Estes (1986) mengartikan akuntansi sebagai berikut *“Akuntansi adalah aktivitas - aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat”*.

Bidang Akuntansi bukan hanya diperlukan pada suatu perusahaan tetapi pada lembaga pendidikan dan juga cabang bisnis yang membutuhkan sistem akuntansi guna menyelesaikan laporan keuangan suatu usaha, dengan ilmu akuntansi kegiatan yang berhubungan dengan keuangan mampu diproses menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat dan jelas berguna bagi pemegang saham perusahaan dan pengguna kepentingan laporan keuangan lainnya.

Bidang praktik akuntansi memiliki kecemasan tentang masalah bagaimana praktik diselesaikan sesuai standar pembukuan dalam suatu organisasi atau asosiasi. Sedangkan, bidang teori bertanggungjawab atas penjelasan suatu materi, pemahaman argumen pendapat yang mampu menyokong landasan praktek bidang akuntansi, yang keseluruhannya dicakup menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Penelitian ini, peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa akan diukur dengan menggunakan beberapa pernyataan melalui kuisioner, pernyataan tersebut berisikan pengetahuan tentang bidang ilmu akuntansi secara umum. Untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi setiap mahasiswa maka nilai setiap pernyataan ini menggunakan jenis skala likert dari penilaian sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti dapat memperkaya teori dari jurnal penelitian guna mengkaji penelitian yang dilakukan. Hal tersebut mampu menjadi acuan peneliti dalam memperkaya sumber informasi. Berikut adalah referensi penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang dianalisa oleh peneliti saat ini.

Trisniwati dan Suryaningsum (2003), penelitian mereka yang berjudul tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan (EQ) tidak berdampak secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

Melandy dan Aziza (2006), penelitian mereka yang berjudul tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi” menunjukkan hasil bahwa ditemukan perbedaan pada variabel mengenal diri sendiri dan menginspirasi diri pada mahasiswa dengan rasa percaya diri yang tinggi dengan mahasiswa berkepercayaan diri yang rendah, sedangkan untuk variabel pengontrolan diri, rasa belas kasih, dan cakup bersosialisasi tidak ditemukan adanya perbedaan.

Dwijayanti (2009), penelitian beliau yang berjudul tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap

Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) berdampak secara garis besar terhadap peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hanum (2011), penelitian beliau yang berjudul tentang “Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa pola belajar tidak berdampak secara garis besar terhadap peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Wardani dan Retnadi (2017), penelitian beliau yang berjudul tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa kecerdasan (EQ), kecerdasan (IQ) dan pola belajar berdampak secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

Asmena dan Adil (2020), penelitian mereka yang berjudul tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan (EQ) dan Pola Belajar berdampak positif secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

Sriwardany (2011), penelitian beliau yang berjudul tentang “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa Pola Belajar seseorang berdampak terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi.

Aditya Nugraha (2013), penelitian beliau yang berjudul tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa variabel Kecerdasan (EQ) dan Pola Belajar berdampak positif secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

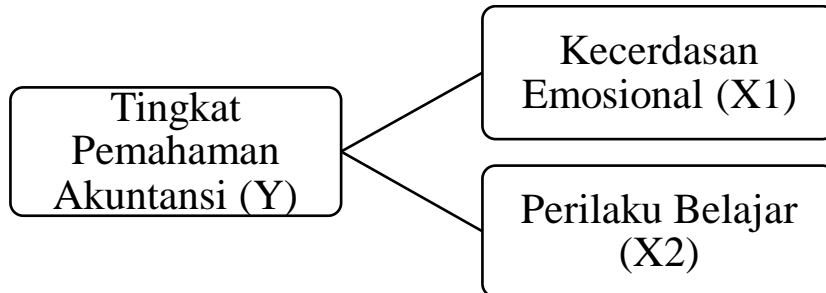
2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah gambaran tentang variabel penelitian yang saling berkaitan sehingga dapat dijadikan sebagai fenomena penelitian. Fenomena atau hal baru yang dijadikan topik dalam penelitian adalah tentang adanya pengaruh kecerdasan (EQ) seseorang yang mampu mengenal diri dan pola belajar terhadap peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat dibawah pada gambar dibawah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Variabel Independen (bebas) yang digunakan peneliti yaitu kecerdasan EQ (X1) dan pola belajar (X2), sedangkan Variabel Dependen (terikat) yaitu peningkatan pemahaman akuntansi (Y).

Gambar 1.

KERANGKA KONSEPTUAL



2.2.1. Pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi

Rampengan (dalam *hanifah dan abdullah*, 2001) mengatakan bahwa perilaku atau pola belajar seseorang dibutuhkan adanya kesadaran sikap mahasiswa terhadap belajar demi meraih tujuan pribadi maupun tujuan lembaga pendidikan.

Mahasiswa juga memahami pola belajar mandiri dan segala kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian dan serangkaian tes. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan pemikiran, ingatan, perkiraan dan perhitungan secara positif mengharapkan praktik menguasai dan memahaami dengan tepat. Dengan demikian tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dapat diusahakan dengan lebih baik dengan asumsi contoh-contoh pembelajaran dan perilaku yang mendukungnya.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap Tingkat pemahaman akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan tujuan untuk mendapat hasil yang jelas dan tepat mengenai adanya pengaruh yang signifikan dalam kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa terhadap peningkatan pemahaman akuntansi dan perilaku belajar mahasiswa terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik :

1. Dapat menjadi masukan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih baik bagi mahasiswa untuk membina Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang lebih unggul.
2. Dapat menjadi inspirasi dengan tujuan agar mahasiswa dapat menumbuhkan kemampuan untuk memahami dan mengenali perasaan orang dengan mendalam (EQ) dan mengubah pola belajar untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang lebih baik.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (objek) Penelitian

Jenis informasi yang diolah para ilmuwan dalam menganalisa data adalah informasi dasar. Informasi dasar ini adalah informasi utama yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan cara survey yaitu menyebar kuisioner yang kemudian diisi oleh mahasiswa akuntansi. Kegiatan menyebar kuisioner dilakukan untuk memperoleh data responden mengenai pernyataan kepada masing – masing mahasiswa tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar.

4.2 Teknik Penyampelan

Dalam menentukan subyek penelitian, maka istilah yang sering digunakan adalah populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dipahami lalu kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya yakni mahasiswa S1 jurusan akuntansi kampus 2 Universitas Muhammadiyah Lamongan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118), sampel merupakan suatu karakteristik dari keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan data yang dipakai untuk penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu sampel penelitian yang diambil berdasarkan dari pertimbangan peneliti, sehingga telah ditetapkan bahwa responden penelitian diambil dari mahasiswa S1 jurusan Akuntansi.

Kriteria sampel sebagai informasi utama dalam penelitian adalah berikut:

- a. Mahasiswa S1 jurusan akuntansi kampus 2 Universitas Muhammadiyah Lamongan semester 4, semester 6 dan semester 8. Dikarenakan mahasiswa tersebut telah menempuh cukup SKS dan mendapat pembelajaran mengenai dasar – dasar akuntansi.

- b. Telah mengambil setidaknya 10 mata kuliah di bidang akuntansi, mata kuliah ini berisi tentang ilmu akuntansi dasar, rumus menghitung perpajakan, menghitung PPn, rumus menghitung biaya BOP, praktik menghitung fatur atau neraca perusahaan. Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah tersebut telah dianggap peneliti mampu memberikan penilaian mereka terhadap pemahaman akuntansi.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), Pengumpulan data adalah tahapan memilah informasi, dengan mempertimbangkan bahwa motivasi utama di balik penelitian adalah untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi. Strategi pengumpulan informasi diselesaikan dengan menggunakan survey atau mengisi kuisioner. Metode *survey* atau kuisioner merupakan metode mengumpulkan data utama menggunakan pernyataan ataupun pertanyaan tertulis.

Pemilihan teknik ini dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan terstruktur kepada mahasiswa responden dan disusun dengan benar agar mudah dipahami dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisa data responden.

4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

4.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu nilai dari sebuah objek yang memiliki perbedaan antar sesama dalam sebuah pengelompokan (Sugiyono, 2002). Dalam setiap judul studi penelitian pasti terdapat lebih dari satu variabel penelitian. Variabel ini nanti akan menjadi fenomena yang dapat diangkat dalam sebuah penelitian. Definisi Operasional memaparkan strategi yang terlibat dengan para ilmuwan dalam mengoperasionalkan variabel penelitian sehingga memungkinkan peneliti yang berbeda untuk tidak menduplikasi menggunakan teknik serupa untuk estimasi atau mengembangkan teknik untuk memperkirakan hasil penelitian yang lebih cepat dan lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999: 61). Berikut adalah jenis objek yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

A. Kecerdasan emosional (EQ) (X1)

Salovey (dalam Goleman, 2000), Kecerdasan (EQ) adalah seorang yang mampu dalam hal mengenal perasaan sendiri, mengendalikan suasana hati yang berubah - ubah, mampu memotivasi diri sendiri dalam segala keadaan, mampu merasakan perasaan antar sesama (berempati) dan kemampuan untuk membangun sebuah relasi yang baik dengan sebuah kelompok. Indikator pernyataan yang dijadikan sebagai referensi untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yaitu mengutip beberapa pernyataan yang diambil dari penelitian Trisniwati dan Suryaningsum (2003). Berikut adalah beberapa item kuisisioner yang akan diajukan kepada responden:

a) Pengenalan Diri

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam pengenalan diri kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

b) Pengendalian Diri

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam pengendalian diri kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi tentang sikap hati-hati dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

c) Motivasi Diri

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam motivasi diri kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi suatu hal yang dijadikan sebagai pendorong atas timbulnya suatu perubahan perilaku sekaligus penyemangat dalam melakukan setiap hal demi kebaikan di masa mendatang. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

d) Empati

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam empati kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi kemampuan seseorang dalam merasakan dan memahami bagaimana perasaan orang lain serta memiliki rasa belas kasih antar sesama individu. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

e) Keterampilan Sosial

Pernyataan kuisisioner yang diajukan untuk kemampuan bersosialisasi kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi kemampuan menahan dan mengontrol perasaan dalam diri saat berhadapan dengan orang asing ataupun berada dalam suatu kelompok. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

B. Perilaku belajar (X2)

Perilaku belajar atau dalam istilah lain disebut cara seseorang belajar, merupakan proses memahami dan menghafal oleh individu secara bertahap (Rachmi, 2010). Pengukuran penelitian yang dijadikan referensi untuk mengukur variabel pola belajar mengutip beberapa pernyataan yang diambil dari penelitian milik Hanum (2011) dan Sriwardany (2011). Berikut adalah item kuisisioner yang akan diajukan kepada responden, sebagai berikut:

a) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Pernyataan kuisisioner yang diajukan untuk kebiasaan mengikuti pelajaran adalah dua pernyataan, yaitu tingkat memperhatikan dan keaktifan yang dimiliki mahasiswa saat berada dalam kelas dan saat belajar juga disiplin tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Penilaian pernyataan penelitian ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

b) Kebiasaan Membaca Buku

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam kebiasaan membaca adalah tiga pernyataan, yang meliputi berapa banyak jenis buku bacaan yang dibaca, dan genre apa yang paling diminati mahasiswa serta berapa banyak buku hasil penelitian yang terbaca setiap harinya. Penilaian pernyataan penelitian ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

c) Berkunjung ke Perpustakaan

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam kunjungan ke perpustakaan adalah tiga pernyataan, yang meliputi buku bacaan apa yang banyak diminati mahasiswa, seberapa sering mahasiswa datang ke perpustakaan setiap harinya dan seberapa lama mahasiswa menghabiskan waktu diperpustakaan. Penilaian pernyataan penelitian ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

d) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Pernyataan kuisisioner yang diajukan dalam kebiasaan menghadapi ujian adalah dua pernyataan, yang meliputi motivasi seorang individu dalam belajar yang akan menghadapi ujian maupun tes dan kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan serangkaian menghadapi ujian. Penilaian pernyataan penelitian ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Y) yang akan diolah pada penelitian ini adalah peningkatan pemahaman akuntansi. Pemahaman pada akuntansi merupakan seseorang yang mampu dalam mempraktikkan teori dan memahami isi dari bidang ilmu akuntansi. Pengukuran tingkat pemahaman akuntansi tidak hanya bergantung pada nilai yang didapat setiap semesternya, dalam penelitian ini mahasiswa akan diberi beberapa pernyataan tentang pengetahuan akuntansi dasar secara umum. Instrumen pernyataan akan menggunakan pengukuran skala likert dengan uraian penilaian mulai dari sangat tidak setuju mendapat (*point 1*) sampai penilaian sangat setuju mendapat (*point 5*). Setelah penyebaran kuisioner maka langkah selanjutnya adalah data responden akan diolah peneliti dan dianalisa dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 (*software statistics product for the social science*).

4.4.2 Pengukuran Variabel

Indikator penelitian adalah suatu pengukuran yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dalam suatu kegiatan penelitian. Sugiyono (2013:146), mengatakan bahwa instrumen kuisioner dalam penelitian merupakan "*suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian*". Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen yakni variabel bebas yang berpengaruh, bisa disebut sebagai penyebab munculnya variabel terikat (Y). Menurut beberapa teori dan operasional variabel

yang telah dijelaskan maka penentuan jenis variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

a. Berikut Variabel Kecerdasan Emosional (EQ) (X1) :

- Pengenalan Diri (mengetahui jati diri).
- Pengendalian Diri (mengontrol emosi diri).
- Motivasi Diri (menginspirasi dan menyemangati diri).
- Empati (memiliki belas kasih).
- Kemampuan Sosial (mampu bersosialisasi dengan sesama).

b. Berikut Variabel Perilaku Belajar (X2) :

- Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
- Kebiasaan Membaca Buku
- Berkunjung ke Perpustakaan
- Kebiasaan Menghadapi Ujian

Berikut adalah tabel penjelasan nilai dalam skala likert yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1.
Nilai Jawaban

Jawaban	Point / skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor satu, maka diartikan bahwa pendapat responden berarti **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang

diajukan. Namun, apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor lima, maka diartikan bahwa pendapat responden berarti **sangat setuju** dan pernyataan tersebut berpotensi besar dan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Tabel 2.

Pengukuran Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Variabel	Komponen	Indikator	Jenis Data
Kecerdasan Emosional	1. Pengenalan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perasaan ragu akan kemampuan diri sendiri. • Adanya perasaan khawatir akan masa depan. 	Skala likert
	2. Pengendalian diri	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perasaan bosan dalam belajar dan mengerjakan tugas. • Sulit sembuh dari kekecewaan. • Adanya rasa takut dalam bersaing. 	Skala likert
	3. Motivasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat hadiah untuk mengapresiasi usaha yang telah dicapai. • Adanya perasaan mudah menyerah pada tugas yang sulit. • Adanya perasaan mudah terpengaruh pada kegagalan sebelum mencoba. 	Skala likert
	4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perasaan canggung saat bicara dengan orang tak dikenal. • Sulit dalam memahami perasaan orang lain. 	Skala likert
	5. Kemampuan social	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit dalam membangun topik pembicaraan. • Adanya perasaan gerogi ketika berbicara didepan banyak orang. 	Skala likert

Tabel 3.
Pengukuran Variabel Perilaku Belajar (X2)

Variabel	Komponen	Indikator	Jenis Data
Perilaku Belajar	1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada materi yang diajarkan. Tidak menunda – nunda mengerjakan tugas. 	Skala likert
	2. Kebiasaan Membaca Buku	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan materi kuliah. Membaca semua jenis buku. Menandai buku di bagian yang penting. 	Skala likert
	3. Kunjungan ke Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan waktu senggang untuk membaca buku di perpustakaan. Meminjam buku atau setidaknya membaca satu buku setiap berkunjung ke perpustakaan. Mencari referensi tugas di perpustakaan. 	Skala likert
	4. Kebiasaan Menghadapi Ujian	<ul style="list-style-type: none"> Memperbanyak belajar. Belajar dengan giat dan disiplin. 	Skala likert

Tabel 4.
Pengukuran Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel	Indikator	Jenis Data
Tingkat Pemahaman Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> Aset sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan Neraca adalah daftar aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan Perusahaan perseorangan dikelola oleh suatu kelompok Perusahaan persekutuan dikelola oleh suatu individu 	Skala Likert

Variabel penelitian diatas akan dijadikan sebagai bahan kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden. Variabel penelitian terdiri dari beberapa indikator pernyataan yang terstruktur agar mudah dipahami dan juga memudahkan dalam menganalisis data.

Variabel terikat (Y) adalah faktor penelitian yang terpengaruh atau terikat sebab adanya hubungan dengan variabel bebas (X). Dengan demikian sesuai operasional variabel telah ditentukan Variabel Dependen atau Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Peningkatan Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur memilah informasi yang isi datanya disederhanakan sehingga mudah dibaca dan dipahami. Setelah data telah terkumpul, langkah selanjutnya ialah mengolah data tersebut. Analisa data penelitian diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 (*software statistics product for the social science*). Peneliti akan mendeskripsikan informasi yang didapat dan sudah diolah sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan dengan data penelitian lain. Berikut ini adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam meneliti digunakan sebagai bentuk informasi awal analisa jawaban responden. Informasi awal ini menyajikan tabel statistik deskripsi dari variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Data Statistik Deskriptif berisi tentang informasi dari nilai frekuensi, nilai rata-rata, nilai maximal dan minimal dan juga standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo,1999).

4.6 Uji Analisis Data

Pada proses menganalisa data, ketepatan seorang penjawab atau responden dalam mengisi setiap pernyataan kuisisioner merupakan hal paling utama demi

mendapatkan hasil yang signifikan dalam sebuah penelitian. Keaslian dari hasil data penelitian ditentukan oleh pengukuran variabel yang ditetapkan selama proses menganalisa penelitian. Apabila pengukur yang dipakai dalam proses mendapatkan data tidak sesuai maka hasil penelitiannya tidak bisa dipercaya dan dapat dikatakan tidak sah. Alat ukur yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan alat Uji Validitas dan Uji Realibilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam suatu penelitian digunakan untuk melihat apakah suatu pengukuran yang sudah ditentukan mendapat hasil yang nyata atau tidak, untuk memperjelas ketepatan dan ketelitian suatu pengukuran yang digunakan untuk menaksirkannya. Hasil yang ditunjukkan oleh sebuah daftar dapat menunjukkan seberapa jauh instrumen pernyataan dengan jelas mampu mengukur yang seharusnya diestimasi (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Menurut Ghozali (2006) Standar uji validitas yang ditetapkan sebagai pengukur kejelasan informasi data adalah jika nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih tinggi daripada nilai r tabel (nilai kritis) dengan nilai keseluruhan 5% atau 0,05. Jika nilai r hitung memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel, maka alat ukur tersebut dapat dianggap sah.

2. Uji Realibilitas

Uji Realiabilitas dalam penelitian kuantitatif menurut Ghozali (2005) adalah suatu pengukuran yang digunakan sebagai pengukur indikator pernyataan pada kuisisioner yang telah disajikan. Uji Realibilitas penelitian ini memakai teknik *realibilitas konsistensi internal* atau bisa disebut metode *Cronbach Alpha*. Jika hasil

uji *Cronbach Alpha* > dari 0,60 maka dapat dikatakan seluruh indikator pernyataan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang digunakan peneliti adalah Reliable.

4.7 Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) Uji Normalitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui jenis model regresi apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memenuhi asumsi normalitas atau tidak, dengan melakukan uji *P-Plot Normality*. Hasil data Uji Normalitas dapat terlihat dengan menyebarnya titik pada sumbu garis pada pusat grafik. Kriteria yang diambil untuk hasil data uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila titik menyebar sekitar garis miring dan cenderung mengikuti garis, dapat dikatakan model regresi sesuai dengan praduga normalitas.
- b) Apabila titik menyebar luas dari garis dan cenderung tidak mengikuti garis miring, dapat dikatakan model regresi tidak sesuai praduga normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat hasil uji penelitian apakah terjadi ketidakcocokan antar variabel dalam residual. Dalam penelitian ini untuk membedakan adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil uji data pada diagram *P-plot*.

Hasil diagram ini, bila terdapat bentuk yang spesifik, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, maka diagram tersebut menunjukkan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, dengan

asumsi tidak terlihat bentuk yang spesifik dan titik-titik menyebar tanpa batas di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka grafik tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005) Uji Multikolinieritas dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antar variabel bebas (X) dalam model regresi. Untuk menemukan adanya gejala multikolinieritas pada regresi penelitian, dengan mengidentifikasi hasil nilai *tolerance* (t) dan *variance inflation factor* (VIF).

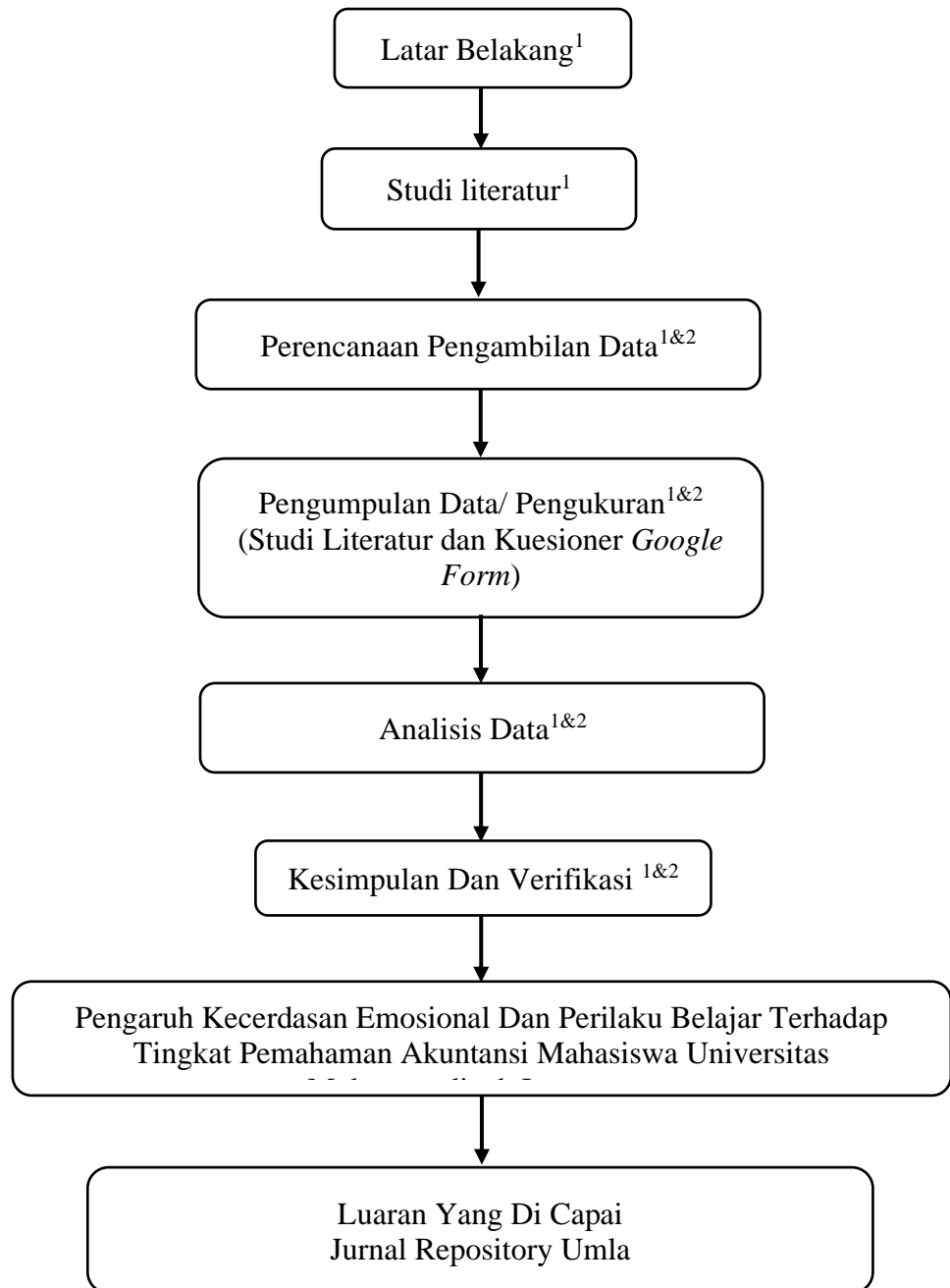
Uji Multikolinieritas menunjukkan apa yang terjadi di mana lebih dari satu variabel dikombinasikan secara langsung sebagai variabel linier dari berbagai faktor.

Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan kriteria dalam Uji Multikolinieritas:

- A. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > dari 10 dan nilai *Tolerance Value* < dari nilai 0,1 maka dapat dikatakan terdapat praduga multikolinieritas pada antar variabel bebasnya.
- B. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < dari 10 dan nilai *Tolerance Value* > dari nilai 0,1 dapat dikatakan tidak terdapat praduga multikolinieritas pada antar variabel bebasnya

4.8 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:



Keterangan

1) = tugas ketua pengusul

2) = tugas anggota pengusul

1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Populasi penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi tahun 2023 yang berada di semester 4, semester 6 dan semester 8. Peneliti menyebar 28 kuisisioner lewat Google Formulir, dari total keseluruhan mahasiswa yang mengisi kuisisioner tersebut memiliki tingkat pengembalian (85%). Berikut adalah rincian total kuisisioner yang disebar, kembali dan yang dapat diolah.

Tabel. 5
Rincian total kuisisioner

Item	Hasil
Total kuisisioner yang disebar	28
Total kuisisioner yang Kembali	24
Tingkat pengembalian	85%
Kuisisioner yang dapat diolah	24

Sumber: diolah peneliti

Tabel. 5 diatas menunjukkan total kuisisioner yang telah disebar peneliti sebanyak 28 Form. Kuisisioner yang kembali dan telah dijawab oleh responden sebanyak 24 Form. Total dari keseluruhan kuisisioner yang telah disebar sebanyak 24 Form telah kembali yang berarti memiliki tingkat pengembalian yang besar yakni 85%.

5.1.2 Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam sebuah penelitian digunakan sebagai bentuk informasi awal analisa jawaban responden. Informasi awal ini menyajikan tabel statistik deskripsi dari variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Data Statistik Deskriptif berisi tentang informasi dari nilai frekuensi, nilai rata-rata, nilai maximal dan minimal dan juga nilai standar deviasi dari

variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian:

Tabel. 6
Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	24	15	57	38,2	11,786
Perilaku Belajar	24	20	46	33,61	7,338
Tingkat Pemahaman Akuntansi	24	8	19	12,37	3,447
Valid N	24				

Sumber: diolah peneliti

Tabel .6 Statistik Deskriptif diatas menunjukkan informasi awal sebuah data dari Variabel bebas (X) yaitu Kemampuan memahami antar sesama dan Pola Belajar dan variabel terikat (Y) yaitu Peningkatan Pemahaman Akuntansi. Berikut Penjelasan dari hasil setiap Variabel:

1. Variabel Kecerdasan Emosional (EQ) (X1) pada tabel diatas memiliki nilai rata – rata 38,2 dan standar deviasi sebesar 11,786 dari keseluruhan 24 responden. Nilai terkecil pada variabel kecerdasan emosional (X1) adalah 15 sedangkan nilai terbesar adalah 57. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan didaerah pantura cukup baik.
2. Variabel Perilaku Belajar (X2) atau pola belajar pada tabel diatas memiliki nilai rata – rata 33,61 dan standar deviasi sebesar 7,338 dari keseluruhan 24 responden. Nilai terkecil pada variabel perilaku belajar (X2) adalah 20 dan nilai terbesar adalah 46. Dengan begitu dikatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan didaerah pantura cukup baik.
3. Variabel Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Y) pada tabel diatas memiliki nilai rata – rata 12,37 dan standar deviasi sebesar 3,447 dari keseluruhan 24 responden. Nilai terkecil pada variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) adalah 8 dan nilai terbesar adalah 19. Nilai terendah dan tertinggi pada variabel ini bukan berarti menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi sangat rendah. Hasil dari jawaban responden dan pernyataan yang diberikan oleh peneliti bisa dilihat pada halaman lampiran. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan didaerah pantura cukup baik.

5.1.3 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam suatu penelitian digunakan untuk melihat apakah suatu pengukuran yang sudah ditentukan mendapat hasil yang nyata atau tidak, untuk memperjelas ketepatan dan ketelitian suatu pengukuran yang digunakan untuk menaksirkannya. Hasil yang ditunjukkan oleh sebuah daftar dapat menunjukkan seberapa jauh instrumen pernyataan dengan jelas mampu mengukur yang seharusnya diestimasi (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Menurut Ghozali (2006) Standar uji validitas yang ditetapkan sebagai pengukur kejelasan informasi data adalah jika nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih tinggi daripada nilai r tabel (nilai kritis) dengan nilai keseluruhan 5% atau 0,05. Jika nilai r hitung memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel, maka alat ukur tersebut dapat dianggap sah.

Untuk menguji keabsahan Uji Validitas peneliti memakai teknik *Product Moment Pearson's* yaitu mengkorespondensikan atau menjumlahkan setiap pernyataan survey dengan skor lengkap, kemudian hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel pada nilai signifikan 5% dan r tabel pada $n = 24$ (jumlah responden) sebesar 0,3.

Tabel. 7
Hasil data uji validitas variabel kecerdasan emosional (X1)

Item X1	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,734	0,3	VALID
2.	0,647	0,3	VALID
3.	0,669	0,3	VALID
4.	0,656	0,3	VALID
5.	0,619	0,3	VALID
6.	0,312	0,3	VALID
7.	0,503	0,3	VALID
8.	0,745	0,3	VALID
9.	0,825	0,3	VALID
10.	0,631	0,3	VALID
11.	0,736	0,3	VALID
12.	0,876	0,3	VALID

Sumber: diolah peneliti dari SPSS

Tabel. 7 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional, Sangat jelas terlihat bahwa setiap indikator kecerdasan emosional memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih tinggi daripada nilai dasar (r tabel). Dan itu berimplikasi bahwa semua tanda-tanda kemampuan menghargai orang pada penjelasan variabel intinya dimungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan untuk memperoleh informasi penelitian.

Tabel. 8

Hasil data uji validitas variabel Perilaku Belajar (X2)

Item X2	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,462	0,3	VALID
2.	0,694	0,3	VALID
3.	0,614	0,3	VALID
4.	0,414	0,3	VALID
5.	0,693	0,3	VALID
6.	0,750	0,3	VALID
7.	0,653	0,3	VALID
8.	0,467	0,3	VALID
9.	0,649	0,3	VALID
10.	0,546	0,3	VALID

Sumber:

Tabel. 8 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel perilaku belajar, Sangat jelas terlihat bahwa setiap indikator perilaku belajar memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih tinggi daripada nilai dasar (r tabel). Dan itu berimplikasi bahwa semua tanda-tanda kemampuan menghargai orang pada penjelasan variabel intinya dimungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan untuk memperoleh informasi penelitian

Tabel. 9

Hasil Uji Validitas variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Item Y	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,372	0,3	VALID
2.	0,305	0,3	VALID
3.	0,550	0,3	VALID
4.	0,748	0,3	VALID

Sumber:

Tabel. 9 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel tingkat pemahaman akuntansi, Sangat jelas terlihat bahwa setiap indikator kecerdasan emosional memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih tinggi daripada nilai dasar (r tabel). Dan itu berimplikasi bahwa semua tanda-tanda kemampuan menghargai orang pada penjelasan variabel intinya dimungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan untuk memperoleh informasi penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan realibilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha*. Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha* > dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa indikator pernyataan yang digunakan peneliti adalah Reliable.

Tabel. 10
Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	26

Sumber: SPSS

Tabel. 10 diatas menunjukkan hasil dari seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner sebanyak 26 item termasuk variabel (X) yang terdiri dari kecerdasan (EQ), pola belajar dan variabel (Y) peningkatan pemahaman akuntansi yakni memiliki nilai 0,780. Sesuai dengan teknik *Cronbach Alpha* apabila hasil realibilitas konsistensi sebuah data lebih besar

dari 0,60 Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan Reliable.

5.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

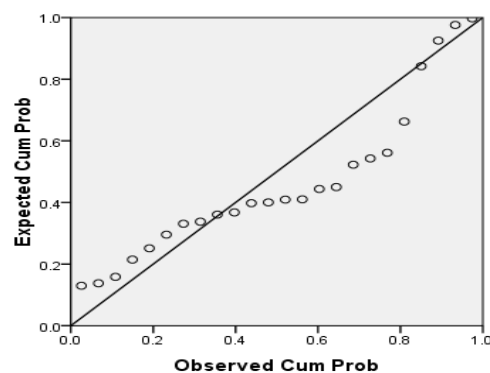
Menurut Ghozali (2005) Uji Normalitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui jenis model regresi apakah variabel (X) dan variabel (Y) memenuhi asumsi normalitas atau tidak, dengan melakukan uji *P-Plot Normality*. Hasil data Uji Normalitas dapat terlihat dengan menyebarnya titik pada sumbu garis pada pusat grafik. Kriteria yang diambil untuk hasil data uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila titik menyebar sekitar garis miring dan cenderung mengikuti garis, dapat dikatakan model regresi sesuai dengan praduga normalitas.
- b) Apabila titik menyebar luas dari garis dan cenderung tidak mengikuti garis miring, dapat dikatakan model regresi tidak sesuai praduga normalitas.

Gambar. 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi



Sumber: Uji Normalitas P-Plot SPSS

Gambar. 2 diatas dapat terlihat jika titik – titik menyebar tidak jauh disekitar dan mengikuti alur garis miring. Yang artinya data uji normalitas menyebar secara normal sehingga dapat dikatakan model regresi uji tersebut sesuai dengan praduga normalitas.

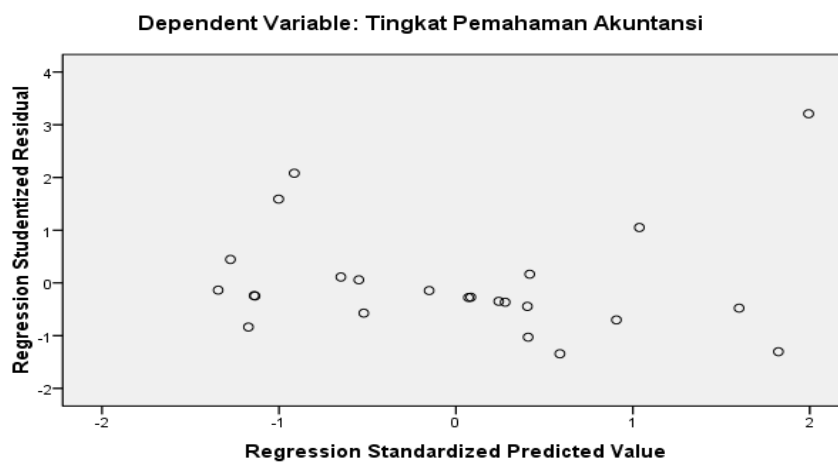
2. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2005) Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji penelitian apakah terjadi ketidakcocokan antar variabel dalam residual. Dalam penelitian ini untuk membedakan adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil uji data pada diagram *P-plot*.

Hasil diagram ini, bila terdapat bentuk yang spesifik, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, menyebar dan kemudian mengecil, maka diagram tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, dengan asumsi tidak terlihat bentuk yang spesifik dan titik-titik menyebar tanpa batas di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka grafik tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar. 3

Scatterplot



Sumber: Uji Heterokedasitas Scatterplot SPSS

Gambar.3 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik yang ada pada diagram Scatterpolt menyebar bebas dan tidak tergambar suatu pola yang tertentu. Yang artinya hasil data uji heterokedasitas dikatakan normal dan tidak ada indikasi terjadi gejala Heterokedasitas.

3. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2005) Uji Multikolinieritas dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antar variabel bebas (X) dalam model regresi. Untuk menemukan adanya gejala multikolinieritas pada regresi penelitian, dengan mengidentifikasi hasil nilai *tolerance* (t) dan *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinieritas menunjukkan apa yang terjadi di mana lebih dari satu variabel dikombinasikan secara langsung sebagai variabel linier dari berbagai faktor. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka dapat dinyatakan tidak ada praduga multikolinieritas antara variabel bebasnya. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel berikut ini:

Tabel. 11
Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Emosional	0.963	1.039
Perilaku Belajar	0.963	1.039

Sumber: SPSS

Tabel. 11 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing - masing variabel (X) adalah 1,039 yang berarti bahwa nilai VIF tersebut kurang dari angka 10, sedangkan nilai tolerance (t) pada masing – masing variabel (X) adalah 0,963 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih dari angka 0,1. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil data uji multikolenieritas tidak terjadi kolerasi antar masing – masing variabel independen sehingga hasil model regresi aman dari indikasi Multikolenieritas.

5.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisa Regresi Linier Berganda dalam penelitian yang digunakan untuk melihat adanya dampak yang jelas antara variabel Kecerdasan EQ (X1) dan Pola Belajar (X2) terhadap variabel Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Y). Berikut adalah data dari uji analisa regresi:

Tabel. 12

Rekapitulasi data Uji Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4.611	3.592	1.284	0.213
	Kecerdasan Emosional	0.028	.046	0.611	0.548
	Perilaku Belajar	0.199	.083	2.391	0.026

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: SPSS

Model persamaan Regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$
$$Y = 4,611 + 0,028 \cdot X_1 + 0,199 \cdot X_2 + e$$

Hasil koefisien regresi menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah penjelasan masing – masing pengaruh variabel:

- Hasil koefisien analisis regresi dari variabel kecerdasan EQ (X1) adalah 0,028 yang menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di daerah pantura maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,028 pada setiap 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- Hasil koefisien analisis regresi dari variabel pola belajar (X2) adalah 0,199 yang menunjukkan semakin tinggi pola belajar mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di daerah pantura maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,199 pada setiap 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5.1.6 Uji F

Menurut Ghozali (2006) Uji F dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memutuskan apabila seluruh variabel bebas (X) dicantumkan dalam mode pengukuran pada saat yang sama akankah memengaruhi variabel terikat (Y). Uji F adalah pengujian data yang menunjukkan apakah model regresi suatu penelitian berpotensi untuk dilanjutkan dengan penanganan informasi. Pengujian penelitian menggunakan metode *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi juga memprediksi hasil data penelitian sesuai dengan gambaran yang terjadi sesungguhnya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk pengambilan keputusan uji ini adalah:

- a. Dengan asumsi jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diakui, dengan maksud bahwa terdapat dampak yang penting antara variabel kemampuan memahami individu secara mendalam dan pola belajar seseorang secara bersamaan pada peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.
- b. Dengan asumsi jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka (H_0) diakui dan (H_a) ditolak, dengan maksud bahwa tidak terdapat dampak yang penting antara variabel kemampuan memahami seseorang secara mendalam dan pola belajar seseorang secara bersamaan pada peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Tabel. 13
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.089	2	8.544	2.869	.079 ^a
Residual	62.536	21	2.978		
Total	79.625	23			

Sumber: Uji F SPSS

Tabel.13 diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 2,869 sedangkan nilai f tabel sesuai nilai signifikansi adalah sebesar 3,40. Dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria uji yang dilakukan Ghozali (2006), bahwa f hitung bernilai $2,869 <$ dari lebih kecil dari nilai f tabel yaitu 3,40 yang menunjukkan bahwa H_0 diakui dan H_a ditolak. Mengartikan bahwa tidak ada dampak secara garis besar antara dua variabel bebas yakni kecerdasan (EQ) dan pola belajar terhadap variabel peningkatan pemahaman akuntansi.

5.1.7 Uji Parsial (T)

Menurut Ghozali (2005) Uji Parsial (T) dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas (X) yakni kemampuan memahami sesama individu (X1) dan pola belajar (X2) berdampak terhadap variabel terikat (Y) yaitu peningkatan pemahaman akuntansi. Ada ketentuan penerimaan dan penolakan dalam Uji Parsial (T), yaitu apabila angka kritis dibawah 0,05 maka (H_a) diakui dan (H_0) ditolak.

Uji Parsial (t) juga dapat diselesaikan dengan menggunakan teknik korelasi pada nilai t yang ditentukan dan nilai t tabel dengan syarat uji yang menyertainya:

- a. Dengan asumsi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka (H_0) ditolak (berdampak secara keseluruhan pada masing – masing variabel).
- b. Dengan asumsi $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka (H_0) diterima (tidak berdampak secara keseluruhan pada masing – masing variabel).

Berdasarkan Tabel 12, hasil pengujian secara parsial (t) variable independen terhadap variable dependen adalah sebagai berikut:

- a) Variabel kecerdasan emosional (EQ) pada tabel. 12 dapat dilihat bahwa nilai t hitung memiliki nilai sebesar 0,611, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,064. Maka sesuai dengan kriteria uji parsial bahwa $t \text{ hitung} (0,611) <$ daripada t tabel (2,064) yang artinya tidak berdampak besar antara variabel bebas (X) yakni kemampuan menghargai sesama individu dan pola belajar pada variabel terikat (Y) yakni peningkatan pemahaman akuntansi.

- b) Variabel perilaku belajar pada tabel.12 dapat dilihat bahwa nilai t hitung memiliki nilai sebesar 2,391, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,064. Maka sesuai dengan kriteria uji parsial bahwa $t \text{ hitung } (2,391) > \text{ daripada } t \text{ tabel } (2,064)$ yang artinya ada dampak besar antara variabel bebas (X) yakni kemampuan menghargai sesama individu dan pola belajar pada variabel terikat (Y) yakni peningkatan pemahaman akuntansi.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi

Mengingat data hasil penelitian, dapat dilihat kemampuan untuk menghargai individu pada mahasiswa tidak secara keseluruhan mempengaruhi peningkatan pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan di daerah pantura.

Hasil uji memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan EQ memiliki nilai kritis $0,000 > 0,05$, dikarenakan nilai kritis lebih besar yaitu 0,548 daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami antar sesama individu mahasiswa akuntansi tidak begitu mempengaruhi peningkatan pemahaman akuntansi.

Hasil dari studi ini didukung oleh eksplorasi masa lalu milik Trisnawati dan Suryaningsum (2003). Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kecerdasan EQ tidak berdampak secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

Kemampuan seseorang dalam memahami antar sesama pada tingkat yang mendalam ditandai adanya dorongan untuk membujuk diri sendiri demi mencapai tujuan pribadi. Inspirasi seorang terkait dengan kemauan untuk mengeksplor dan memahami informasi yang mereka fokuskan sehingga timbul rasa percaya diri dalam upaya untuk menjadi lebih baik. Upaya membangun wawasan tentang ilmu akuntansi dapat diperoleh dari pengalaman dan pergaulan juga relasi para sahabat. Bagi mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami orang secara mendalam, dan mampu berinteraksi secara sosial dapat menjadi ladang untuk mendapatkan

banyak informasi, termasuk pengetahuan bidang lainnya yang ingin diketahui dan dipelajari. Kemampuan mengontrol diri dan pola pikir yang kuat dalam hal berteman dan bergaul dapat memudahkan untuk menjalin relasi dengan orang yang bisa menjadi ladang sebuah informasi.

5.2.2 Pengaruh Pola Belajar terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi

Mengingat data hasil penelitian, dapat dilihat bahwa cara belajar pada mahasiswa secara keseluruhan berdampak pada peningkatan pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan di daerah pantura.

Hasil uji memperlihatkan bahwa variabel pola belajar memiliki nilai kritis $0,026 < 0,05$, dikarenakan nilai kritis yang lebih kecil yaitu 0,026 daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa pola belajar mahasiswa akuntansi berdampak pada peningkatan pemahaman akuntansi.

Hasil studi ini mendukung eksplorasi masa lalu yang dilakukan oleh Sriwardany (2011). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pola belajar berdampak secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman akuntansi.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola belajar dapat menimbulkan dampak pada peningkatan pemahaman akuntansi karena desain pembelajaran yang lebih baik. Pola belajar yang terarah akan mendorong daya gerak yang lebih besar dan aktif dibanding dengan pola belajar yang tidak teratur, seseorang dengan cara belajar yang terarah akan lebih berkonsentrasi pada waktu yang efektif sehingga hasil yang memuaskan akan diperoleh.

Pola belajar yang teratur dan terarah mampu meningkatkan daya nalar dan pola berpikir seseorang serta peningkatan dalam hal penguasaan bidang yang sedang ditekuni. Ilmu akuntansi merupakan bidang ilmu yang banyak menggunakan pemikiran, retensi, estimasi dan perhitungan tentu mengharapkan praktik untuk dapat memahami dan mengetahuinya. Dengan demikian peningkatan mahasiswa dalam memahami ilmu akuntansi menjadi unggul apabila pola belajarnya juga diperbaiki. Rampengan (dalam Hanifah dan Abdullah, 2001) menegaskan bahwa pengalaman yang semakin berkembang, dituntut cara belajar berperilaku yang baik dan benar dengan tujuan yang terarah, dimana dengan cara belajar berperilaku tersebut tujuan seseorang dapat tercapai dengan cepat dikarenakan adanya dorongan untuk mencapai hal tersebut guna mempersiapkan masa depan yang baik.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Maret - Desember 2020, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal			■									
2	Penerimaan Pengusulan			■									
3	Rapat Tim Pengusul			■									
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian			■									
5	Pengumpulan data penelitian				■	■	■	■					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian					■	■	■					
7	Laporan Kemajuan Penelitian								■				
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian									■			
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II										■	■	
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II										■	■	
11	Unggah Laporan akhir										■	■	
12	Publikasi Luaran										■	■	

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Pembahasan data hasil penelitian yang telah digambarkan, dengan demikian dapat diambil keputusan penyimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMLA tidak terpengaruh oleh kecerdasan emosional (EQ), dikarenakan mahasiswa belum mampu mengenal diri atau perasaannya sendiri, belum mampu mengendalikan emosi dan juga suasana hati yang mudah berubah, belum bisa memotivasi diri dalam beberapa permasalahan, kurang berempati terhadap lingkungan sekitar dan kurang terampil dalam bersosialisasi.
2. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMLA terpengaruh oleh cara belajar mahasiswa, dikarenakan adanya kesadaran sikap mahasiswa terhadap belajar demi mencapai tujuan individual maupun tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa juga memahami proses dalam belajar mandiri dan segala kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian dan serangkaian tes. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan pemikiran, ingatan, perkiraan dan perhitungan secara positif mengharapkan praktik menguasai dan memahaminya dengan tepat. Dengan demikian tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dapat diusahakan dengan lebih baik dengan asumsi contoh-contoh pembelajaran dan perilaku yang mendukungnya.

7.2 Saran

Pembahasan data hasil penelitian yang telah digambarkan, dengan demikian dapat diambil keputusan penyimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMLA tidak terpengaruh oleh kecerdasan emosional (EQ), dikarenakan mahasiswa belum mampu mengenal diri atau perasaannya sendiri, belum mampu mengendalikan emosi dan juga suasana hati yang mudah berubah, belum bisa memotivasi diri dalam beberapa permasalahan, kurang berempati terhadap lingkungan sekitar dan kurang terampil dalam bersosialisasi.
2. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMLA terpengaruh oleh cara belajar mahasiswa, dikarenakan adanya kesadaran sikap mahasiswa terhadap belajar demi mencapai tujuan individual maupun tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa juga memahami proses dalam belajar mandiri dan segala kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian dan serangkaian tes. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan pemikiran, ingatan, perkiraan dan perhitungan secara positif mengharapkan praktik menguasai dan memahaminya dengan tepat. Dengan demikian tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dapat diusahakan dengan lebih baik dengan asumsi contoh-contoh pembelajaran dan perilaku yang mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D dan Sri Suryaningsum. 2008. *Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi dan Komunikasi : Komparasi Empiris Antar Negara – negara ASEAN*. JAA 1. Vol. 12. NO. 2 pp. 79 – 98.
- Baharudin dan Wahyuni, E. N. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar – Ruzz Media.
- Dwijayanti, A.P.2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- . 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (edisi ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih Penting dari IQ*.
- . 2000. *Working with Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Volume 1, NO. 3, 63 – 86.
- Hanum, S. 2011. *Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* pada Mahasiswa Akuntansi STIE PERBANAS Surabaya. Rangkuman Skripsi. Fakultas Ekonomi. STIE PERBANAS Surabaya.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kamaruddin, A. 2007. *Akuntansi Manajemen : Dasar – Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Melandy, Rissy dan Aziza Nurna. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Nasriati, Asmena., Adil, Setiawan. Dan Firman Menne. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Manajemen*. Vol 5 No. 2.
- Nugroho, Aditya Prima. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Universitas Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mix methode)*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. (Online). Tersedia : Suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi.(diakses pada tanggal 1 September 2012).
- . 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE.

- Sriwardany, 2011. *Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Medan. *Jurnal Universitas Muslim Nusantara al - washiyah Medan*.
- Trisniawati, Eka Indah dan Sri Suryaningsum. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*.
- Wardani, Ni Wayan Resna., Ni Made Dwi Ratnadi., 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.2. Agustus (2017) : 1133-1161.
- Winkle, W. S . 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- . 1991. *Psikologi Pendidikan Alumni*. Bandung.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	2 Rim	60.000	120.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	10.000	10.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	5 Buah	12.000	60.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	40.000	120.000
SUB TOTAL (Rp)				440.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	4 Paket	70.000	280.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000
SUB TOTAL (Rp)				1.360.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	3 Paket	125.000	375.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	3 Paket	125.000	375.000
SUB TOTAL (Rp)				750.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	100.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 Dosen 1 Mahasiswa)	3 Orang x 5 hari	60.000	900.000
SUB TOTAL (Rp)				1.200.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.750.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama

Dana yang masuk pada termin senilai Rp. 3.750.000,-

5. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	2 Rim	60.000	120.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	10.000	10.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	5 Buah	12.000	60.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	40.000	120.000
SUB TOTAL (Rp)				440.000
6. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	4 Paket	70.000	280.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000
SUB TOTAL (Rp)				1.360.000
7. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	3 Paket	125.000	375.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	3 Paket	125.000	375.000
SUB TOTAL (Rp)				750.000
8. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	100.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 Dosen 1 Mahasiswa)	3 Orang x 5 hari	60.000	900.000
SUB TOTAL (Rp)				1.200.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.750.000

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Amrizal Imawan, S.E., M.S.A/0701019204	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Ira Megasyara,S.E.,M.Ak/ 0725089202	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Afifah Eka Oktavianti/1901020009	Universitas Muhammadiyah Lamongan		10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Amrizal Imawam, S.E., M.S.A
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	19920110 201912 128
5	NIDN	07010119204
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 10 Januari 1992
7	E-mail	amrizal.imawan10@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085785266712
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356

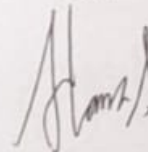
B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2017-2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 04 Februari 2020

Ketua



(Amrizal Imawan, S.E, M.SA)

A. Identitas Diri (Anggota 1)

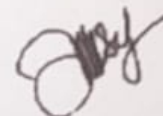
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara,S.E.,M.Ak
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920825 202003 146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081331777976
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Lulus	2015	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 04 Februari 2020
Anggota



(Ira Megasyara,S.E.,M.Ak)

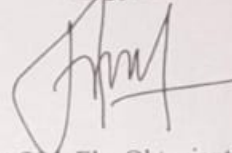
A. Identitas Diri (Anggota 2)

1	Nama Lengkap	Afifah Eka Oktavianti
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020009
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 04 Februari 2020

Anggota



(Afifah Eka Oktavianti)